

Pengaruh Promkes Scabies Dengan Media Leaflet Berbahasa Jawa Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Santri Pondok Pesantren Al-Nurain di Desa Banjaranyar

Mahfudhotul Jannah

Fakultas Kesehatan Prodi SI Ilmu Keperawatan

Email : 191141040.student@ikbis.ac.id

ABSTRAK

Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah di dunia termasuk Indonesia. Penyakit kulit disebabkan oleh jamur, virus, bakteri, parasit, hewan, dan lain-lain. Penyakit kulit yang sering dijumpai di Indonesia yaitu scabies yang disebabkan oleh parasit. Tujuan sebenarnya adalah untuk menjaga kebersihan diri agar terhindar dari bakteri atau kuman yang bersarang di tubuh dan mencegah penyakit menular seperti scabies ini. Penelitian ini dilaksanakan 1 hari pada tanggal 11 Agustus 2023. Penelitian ini menggunakan metode Pre-Eksperimental design dengan rancangan one grup pretest and post-test dengan satu waktu yang sama. Memberikan lembar kuesioner berisikan pertanyaan tentang pengetahuan scabies dan memberikan promosi kesehatan kepada para santri. Hasil perhitungan uji Chi-Square sebesar 23,0 dan nilai probabilitas (sig) 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan secara statistik menyimpulkan bahwa ada Pengaruh Promkes Scabies Dengan Media Leaflet Berbahasa Jawa Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Santri Pondok Al-Nurain di Desa Banjaranyar memiliki pengetahuan yang kurang.

Kata Kunci : Leaflet, Promkes, Scabies, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

Skin disease is a disease that is still a problem in the world, including Indonesia. Skin diseases are caused by fungi, viruses, bacteria, parasites, animals, and others. A skin disease that is often found in Indonesia is scabies which is caused by parasites. The real goal is to maintain personal hygiene to avoid bacteria or germs that nest in the body and prevent infectious diseases such as scabies. This research was carried out for 1 day on August 11 2023. This research used the Pre-Experimental design method with a one-group pretest and post-test design at the same time. Provide questionnaires containing questions about scabies knowledge and provide health promotion to students. The Chi-Square test calculation result is 23.0 and the probability value (sig) is 0.000, which is smaller than alpha (0.05). Based on these criteria, it shows that the null hypothesis is rejected and statistically concludes that there is an effect of Scabies Health Promotion with Javanese Leaflet Media on Increasing Knowledge in Pondok Pesantren Al-Nurain Santri in Banjaranyar Village who have less knowledge.

Keyword : Leaflet, Promkes, Scabies, Level of Knowledge

PENDAHULUAN

Menjaga kebersihan diri itu sangatlah penting untuk kesehatan jasmani dan rohani, supaya terhindar dari segala penyakit yang menyerang tubuh. Salah satunya dengan menjaga kebersihan kulit yang paling mudah, kulit termasuk organ manusia yang paling luar dan kulit juga merupakan bagian tubuh yang paling sensitif dari berbagai penyakit kulit, maka

dari itu ada beberapa faktor yang menyebabkan penyakit kulit bisa muncul salah satunya yaitu faktor dari lingkungan dan juga faktor dari hidup yang kurang bersih. Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah di dunia termasuk Indonesia. Penyakit kulit disebabkan oleh jamur, virus, bakteri, parasit, hewan, dan lain-lain. Penyakit kulit yang sering dijumpai di Indonesia yaitu scabies yang disebabkan oleh parasit (Nurdin, dkk, 2019).

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi kutu *Sarcoptes scabiei varietas hominis* (Ahmed *et al.*, 2017).

Menurut WHO (World Health Organization) penyakit skabies di Indonesia angka kejadian pada tahun 2014 sebanyak 130 juta orang yang terkena penyakit skabies. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara beriklim tropis. Pravelensi skabies di Indonesia data terakhir yang didapat tercatat prevelensi skabies di Indonesia tahun 2019 yaitu sebesar 3,9 - 6% kejadian penyakit skabies. Walaupun terjadi penurunan prevelensi namun dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular di Indonesia (WHO, 2019)

Prevalensi skabies yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti penjara, panti asuhan, dan pondok pesantren Hal ini tergambar pada penelitian yang dilakukan bahwa prevalensi Skabies pada Pondok pesantren di Kabupaten Lamongan sebanyak 64,2%, sejalan dengan hasil penelitian di Pasuruan prevalensi Skabies di Pondok pesantren adalah 70%. Siswa pondok pesantren merupakan subjek penting dalam permasalahan skabies. Penyebabnya adalah kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan (Afienna, 2018).

Pada pengambilan data awal di Pada pondok pesantren Al-nurain Banjaranyar sendiri terdapat sekitar 50% santri yang terpapar scabies atau kutu tungau ini, mereka terpapar karena kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya sehingga menyebabkan banyak yang terpapar scabies. Maka dari itu, bagi tim kesehatan bisa mempromosikan kesehatan di kawasan pondok pesantren supaya para santri dapat mengetahui dan memahami akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan bagi dirinya sendiri. Tim kesehatan bisa mempromosikan di pondok dengan cara memberikan penyuluhan pada santri pondok dan memberikan leaflet yang berisikan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan supaya bisa dibaca oleh para santri dan menjelaskan tentang

betapa pentingnya kesehatan supaya para santri dapat mengetahui dan memahami lebih luas tentang kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Pre Eksperimental design dengan rancangan one group pretest and post-test dengan membagikan lembar kuesioner untuk diisi oleh responden dan membagikan leaflet tentang scabies dalam satu waktu yang sama, untuk mengetahui secara akurat cara membandingkan hasil pre-test dengan post-test. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Simple Random Sampling yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiono, 2017)

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Usia Pada Santri Pondok Pesantren Al-Nurain Di Desa Banjaranyar

| | Usia | | |
|---------------|-----------|----------------|------------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | Valid Persentase |
| usia 15 tahun | 36 | 36,0 | 36,0 |
| usia 16 tahun | 40 | 40,0 | 40,0 |
| usia 17 tahun | 24 | 24,0 | 24,0 |
| Total | 100 | 100,0 | 100,0 |

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 100 responden di Pondok Pesantren Al-Nurain di Desa Banjaranyar. Didapatkan bahwa responden dengan usia 15 tahun sebanyak 36 orang (36%), usia 16 tahun sebanyak 40 orang (40%), usia 17 tahun sebanyak 24 orang (24%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Pengaruh Promkes Scabies Dengan Media Leaflet Berbahasa Jawa

| Pengaruh promkes | | |
|------------------|-----------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) |
| Baik | 69 | 69,0 |
| Kurang | 31 | 31,0 |
| Total | 100 | 100,0 |

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang merupakan santri di Pondok Pesantren di Desa Banjaranyar, memiliki tingkat pengaruh dalam kategori baik yaitu sebanyak 69 orang (69%), sedangkan tingkat pengaruh dalam kategori kurang yaitu 31 orang (31%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Peningkatan Pengetahuan Pada Santri

| Tingkat Pengetahuan | | |
|---------------------|-----------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) |
| Baik | 77 | 77,0 |
| Kurang | 23 | 23,0 |
| Total | 100 | 100,0 |

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang merupakan santri di Pondok Pesantren di Desa Banjaranyar, memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 77 orang (77%), sedangkan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu 23 orang (23%).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Promkes Scabies Dengan Media Leaflet Berbahasa Jawa

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan media leaflet para santri belum mengetahui sepenuhnya tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan bagi dirinya sendiri, maka dari itu banyak santri yang terkena penyakit kulit atau yang biasa disebut gudik (*Scabies*) karena kurangnya pengetahuan tentang menjaga kebersihan dan kesehatan bagi dirinya sendiri.

Pada kulit para santri banyak terdapat bekas luka lecet akibat garukan yang terjadi karena terkena penyakit scabies atau gudik, para santri rata-rata sudah terkontaminasi oleh penyakit scabies karena kehidupan dilingkungan pondoknya sangat kotor dan kumuh karena kurangnya menjaga kebersihan lingkungan di sekitar. Setelah dilakukan penelitian promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet, sebagian para santri sudah menerapkan hidup bersih dan memahami pentingnya menjaga kesehatan. Sebagian para santri juga sudah mengubah pola hidupnya yang awalnya lingkungan di sekitarnya kotor sekarang lingkungan di sekitarnya mulai bersih.

2. Peningkatan Pengetahuan Pada Santri Tentang Scabies

Menurut Notoatmodjo *dalam* Naomi (2019) Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan

ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebelum dilakukan penelitian para santri kebanyakan belum mengetahui tentang penyakit scabies tersebut, kurangnya pengetahuan para santri terhadap penyakit scabies mengakibatkan para santri banyak terkena penyakit scabies. Kebanyakan para santri tidak bisa menjaga pola hidup bersih di lingkungannya dikarenakan kurangnya pengetahuan atau minimnya pengetahuan di lingkungan pondok pesantren yang di tempati. Sesudah dilakukan penelitian, sebagian santri sudah mengetahui dan memahami bagaimana cara menjaga agar lingkungan di sekitar pondok menjadi bersih dan terhindar dari penyakit scabies.

KESIMPULAN

1. Sebelum dilakukan penelitian ini terdapat kurangnya pengetahuan tentang penyakit scabies atau gudik ini pada santri Pondok Pesantren Al-Nurain di Desa Banjaranyar.
2. Sesudah dilakukan penelitian ini terdapat peningkatan pengetahuan terhadap penyakit scabies ini dan para santri Pondok Al-Nurain mengetahui bagaimana cara menjaga lingkungan di sekitar pondok agar menjadi bersih dan nyaman dan terhindar dari penyakit.
3. Ho ditolak Hi diterima dengan nilai $p > 0,000$, ada Pengaruh Prmkes Scabies Dengan Media Leaflet Berbahasa Jawa Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Santri Pondok Pesantren Al-Nurain di Desa Banjaranyar

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, M., Omer, I., Osman, S. M. A., & Ahmed-Abakur, E. H. (2017). Association between pulmonary tuberculosis and Type 2 diabetes in Sudanese patients. *International Journal of Mycobacteriology*, 6(1), 97.

- https://doi.org/10.4103/ijmy.ijmy_13_17
- Apriani, F., Syahri, A., & Damayanti, S. (2021). Factors Related To The Event Of Scabies. *Best Journal*, 1-7.
- Atika, K. (2022). Perbedaan Efektivitas Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Skabies. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(07), 1097-1105.
- Beulens, J. W. J., Pinho, M. G. M., Abreu, T. C., den Braver, N. R., Lam, T. M., Huss, A., Vlaanderen, J., Sonnenschein, T., Siddiqui, N. Z., & Yuan, Z. (2022). Environmental risk factors of type 2 diabetes—An exposome approach. *Diabetologia*, 65(2), 263–274.
- Christianingsih, S., & Puspitasari, L. E. (2021). Pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan video dalam meningkatkan pertolongan pertama luka bakar. *Journals of Ners Community*, 12(2), 245-257.
- Christy, J., & Bancin, L. J. (2019, December). Hubungan Karakteristik (Umur, Jenis Kelamin, Status Perkawinan) dengan Aktivitas Fisik dan Aktivitas Sosial Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan. In *SINTAKS (Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer dan Sains 2019)* (Vol. 1, No. 1, pp. 598-605).
- Faidah, D. A. (2022). GAMBARAN PERSONAL HYGIENE SANTRI PADA KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MUBTADIIN DESA KUBANG KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2021. *Jurnal Ilmiah Medsains*, 8(1), 23-30.
- Kurniadi, R. (2022). *Hubungan Perilaku Personal Hygiene Terhadap*

- Kejadian Skabies (Studi penelitian di pondok Pesantren Al-Ahsan Kabupaten Jombang)* (Doctoral dissertation, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Mutiara, H., & Syailindra, F. (2016). Skabies. *Jurnal Majority*, 5(2), 37-42.
- Nuridin, A., Safitri, E., & Idami, Z. (2019). Gambaran Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Modern Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Paper Presented At The Prosiding Semdi-Unaya (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unaya).
- Rahmatia, N., & Ernawati, T. (2020). Penatalaksanaan Skabies Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit. *Majority*, 9(1), 115-122.
- Suparno, L. W., & Novitayanti, E. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Personal Hygiene dalam Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Nurul Burhan. *Jurnal Stethoscope*, 3(1).
- Ubaidillah. (2021). Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Scabies Di Madrasah Tsanawiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 1-5.
- Wandira, N. A. (2022). *HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN PENYAKIT KULIT SCABIES SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BORNEO CENDEKIA MEDIKA PANGKALAN BUN).
- Whitesalad. 2017. Skabies. SiGatal-gatal. <http://m.medicalara.com/whitesalad>. pada Tanggal 5 April 2021.
- WHO. 2019. World Health Organization prevelensi skabies Indonesia. Jakarta: Pustaka.